

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisikan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi yang berjudul “Pasukan Belanda Divisi 7 Desember : Pemulihan Kekuasaan Di Jawa Barat tahun 1947-1950”. Metode adalah salah satu upaya yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang dikaji atau diteliti oleh peneliti dengan memakai suatu teknik, metode dan alat tertentu sebagai suatu unsur penelitian. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode historis dengan studi literatur untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Metode ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan terakhir adalah tahapan historiografi.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti oleh peneliti menggunakan metode historis. Menurut Gottschalk (dalam Ismaun, 2016, hal. 43). Metode historis adalah proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sementara menurut Sjamsuddin (2007, hal.11) yaitu suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Menurut Hariwijaya (2017, hal.32) peneliti historis bertujuan untuk menemukan generalisasi, generalisasi memungkinkan mencari “sebab” dari peristiwa-peristiwa sejarah.

Jadi dapat disimpulkan bahawa metode historis adalah suatu cara atau proses untuk mencari fakta¹ serta kebenaran mengenai peristiwa masa lampau menggunakan proses ,teknik, serta disiplin ilmu hingga menjadi suatu kebenaran

Muhammad Bintang Rifkialdy, 2021

PASUKAN BELANDA DIVISI 7 DESEMBER : PEMULIHAN KEKUASAAN DI JAWA BARAT TAHUN 1947-1950
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tersusun secara sistematis yang dapat menggambarkan peristiwa masa lampau.

Menurut Wasino (2018, hal. 11) metode- metode sejarah terbagi menjadi beberapa langkah yaitu :

1. Pencarian bahan-bahan sumber keterangan atau pencarian bukti sejarah, tahap ini disebut *Heuristik*, yang merupakan langkah awal penulisan sejarah.
2. Penilaian atau pengujian terhadap bahan-bahan sumber dari sudut pandangan nilai kenyataan (kebenarannya) semata-mata, tahap kedua ini disebut kritik sumber atau *kritisme*, yang merupakan langkah yang sangat penting. Sehingga sering dikatakan bahwa seluruh proses dari metode sejarah disebut sebagai *Kritisme sejarah*.
3. Pencarian atau penyajian yang bersifat formal (resmi) dari penemuan-penemuan dari kegiatan Heuristik dan Kritisme. Tahap ketiga ini meliputi penyusunan kumpulan dari data sejarah dan penyajian /penceritaannya di dalam batas-batas kebenaran yang objektif. Tahap ketiga ini disebut *Sintese* dan Penyajian (*Sintese* dan Penulisan).

Menurut Gray (dalam Wasino, 2018, hal. 12) pada umumnya seorang peneliti yang akan melakukan penelitian sejarahnya harus melalui beberapa langkah berikut :

1. Menentukan judul atau pokok penelitian yang akan diteliti atau diselidiki.
2. Mencari bukti-bukti atau bahan-bahan sumber (baik sumber primer maupun sekunder yang diperlukan. Dalam tahap kedua ini termasuk teknik pencatatan dari bahan-bahan sumber dalam kartu-kartu kepustakaan (*Bibliografical cards*).²

3. Menilai atau menguji bahan-bahan sumber dengan kritik luar dan kritik dalam untuk menentukan/menetapkan otentitasnya : kebenaran, kesahihan, kesejatian dari bahan-bahan sumber sebelum digunakan di dalam penelitian.
4. Tahap konstruksi dan komunikasi : melakukan konstruksi (penyusunan dan penulisan atau sinthese dari hasil atau penemuan-penemuan penelitian) dengan bahasa yang sederhana, lugas dan ilmiah, agar dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembacanya. Hasil dari sinthese dan Penulisan Sejarah adalah Karangan Sejarah Ilmiah atau Karangan Sejarah Kritis.

Melihat metode-metode yang diungkapkan oleh para ahli mengenai langkah – langkah metode historis. Peneliti akan melaksanakan penelitian menggunakan metode Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi yang dipaparkan sebagai berikut :

Tahap pertama, Heuristik, merupakan langkah awal dalam penelitian menggunakan metode historis. Heuristik merupakan langkah dimana peneliti mencari berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti. Dalam Heuristik peneliti melakukan pengumpulan sumber lalu mengklasifikasikan sumber tersebut. sumber yang didapat oleh peneliti dapat berupa sumber tertulis (catatan, dokumen, jurnal) dan sumber lisan (wawancara, rekaman).

Tahapan kedua yaitu tahapan kritik. Tahapan ini merupakan tahapan atau kegiatan meneliti dan menyeleksi sumber-sumber sejarah secara kritis. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik ekstern dan inter. Dalam kritik ekstern penulis mengkritik sumber sumber sejarah.³ Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh penulis, maka dilakukan pemeriksaan yang ketat. adapun yang dimaksud kritik ekstern adalah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, penulis melakukan kritik eksternal adalah memeriksa

sumber sejarah atas dasar dua butir pertama dan menegakkan sedapat mungkin otentisitas dan integritas dari sumber itu (Sjamsuddin,2007, hal 105). Dan juga penulis melakukan kritik internal,setelah fakta ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, apakah kesaksian itu reliable atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hal 112).

Tahapan ketiga yaitu tahapan interpretasi, tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting. Dalam tahapan ini, data yang sudah didapatkan selanjutnya diinterpretasikan menjadi suatu fakta sejarah. Dalam penulisan sejarah, digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknik dasar tulis menulis yaitu deskripsi,narasi dan analisis (Sjamsuddin, 2007, hal. 122). Tahapan interpretasi ini dapat dikatakan sebagai sumber subjektivitas , karena dalam tahap ini dilakukan pemberian nilai atau makna terhadap sumber yang sudah didapat.

Tahap keempat atau tahapan terakhir dalam penulisan sejarah adalah tahapan historiografi atau penulisan. historiografi adalah mengetahui ciri-ciri, identitas serta kekhasan dari penulisan sejarah dalam setiap periodenya. Hal tersebut bertujuan mengetahui sejauh mana latar sosial menyokong kelahiran dari suatu penulisan sejarah (Iryana, 2017, hal 5).

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah studi pustaka dari berbagai sumber antara lain buku , jurnal dan lain lain. Studi pustaka adalah suatu pembahasan yang berdasarkan pada buku buku referensi yang bertujuan untuk memperkuat materi pembahasan maupun sebagai dasar untuk menggunakan rumus-rumus tertentu dalam menganalisa dan mendesain suatu struktur. Studi pustaka digunakan untuk memecahkan masalah yang ada, baik untuk menganalisa faktor - faktor dan data pendukung maupun untuk merencanakan konstruksi, maka pada bagian ini kami menguraikan secara global pemakaian rumus-rumus dan persamaan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada (Berliano, 2007, hal. 8).⁴

3.2 Tahapan Penelitian

Muhammad Bintang Rifkialdy, 2021

PASUKAN BELANDA DIVISI 7 DESEMBER : PEMULIHAN KEKUASAAN DI JAWA BARAT TAHUN 1947-1950
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan ini peneliti selaku yang akan mengangkat permasalahan yang dikaji harus terlebih dahulu menentukan tema serta topik penelitian yang akan dibahas oleh peneliti nantinya. Maksud dari pemilihan topik serta tema penelitian agar peneliti lebih terfokus untuk memulai mencari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang diambil dari beberapa sumber seperti : artikel, jurnal, buku, dokumen, rekaman, koran, majalah.

3.2.1 Persiapan Penelitian

3.2.1.1 Pemilihan Topik

Tahapan ini merupakan tahapan awal bagi peneliti mengajukan topik penelitian yang akan diteliti. Pada pemilihan topik ini peneliti sebelumnya harus sudah melakukan Seminar Penulisan Karya Ilmiah dan melakukan bimbingan dan juga konsultasi ke beberapa dosen. Peneliti pada awalnya dalam memilih topik mengenai penelitian ini berkeinginan membahas mengenai peran militer sebagai kekuatan politik dengan berlakunya surat undang-undang darurat bahaya perang. Tetapi saat melakukan seminar penulisan karya ilmiah, pemilihan topik tersebut sudah pernah ada yang menulis dan rentang tahunnya hampir sama dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Akhirnya setelah mendapatkan arahan dari dosen, peneliti mengubah judul penelitian tersebut dengan mengangkat judul penelitian yang baru mengenai peranan pasukan Divisi 7 Desember Belanda. ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang membahas seputar militer dimulai pada saat peneliti membaca mengenai sejarah perang dunia 1 serta perang dunia 2. Peneliti melihat militer sebagai sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang berjuang menjaga bangsanya sampai akhir hayat. Setelah yakin mengenai topik mengenai peranan pasukan Divisi 7 Desember, peneliti mengajukan penelitian tersebut kepada (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI untuk mengambil penelitian tersebut yang pada akhirnya akan dikaji permasalahannya oleh peneliti.⁵

Setelah pengajuan tersebut dan belum ada yang menulis mengenai peranan pasukan Divisi 7 Desember, peneliti mendapatkan calon dosen pembimbing yaitu

Bapak Dr. Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing ke II. Peneliti mendapatkan arahan yang begitu banyak mengenai peranan pasukan Divisi 7 Desember terutama dari Bapak Dr. Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum serta Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum yang ahli dalam bidang penelitian militer. Awal bimbingan dengan beliau, beliau memaparkan begitu banyak pembahasan dalam pemilihan topik terutama memperhatikan beberapa kriteria. Sesuai dengan Grey (dalam Sjamsuddin hal. 71) dalam memilih topik harus diperhatikan empat kriteria berikut yaitu :

1. Nilai (Value)

Topik itu harus sanggup memberikan penjelasan atas suatu yang berarti dalam arti suatu yang universal. Fokus dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu bagaimana peran Divisi 7 Desember dalam revolusi Indonesia di Jawa Barat. Pada saat revolusi Indonesia merupakan peristiwa yang sangat mempengaruhi bangsa Indonesia kedepannya. Saat revolusi Indonesia terjadi konflik antara Indonesia dan Belanda yang begitu besar. Nilai yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pada saat revolusi Indonesia, konflik yang terjadi pada kedua bangsa tersebut tidak bisa hanya diselesaikan dengan perundingan dan gencatan senjata tetapi lebih melakukan dengan peranan militer kedua bangsa tersebut. Hingga pada akhirnya pihak Belanda mendatangkan bantuan suatu Divisi yaitu Divisi 7 Desember yang didatangkan langsung dari negeri Belanda pada tahun 1947 untuk menghadapi TKR.

2. Keaslian (Originality)

Keaslian dari penelitian ini dapat dilihat dari cara pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian ini keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan langkah- langkah yang sesuai dengan metode historis.⁶ Dalam menentukan keaslian dari penelitian yang diteliti oleh peneliti, pada pengumpulan sumber peneliti melakukan kritik internal maupun kritik eksternal agar dapat menghasilkan fakta yang valid. Peneliti lebih

memfokuskan kepada Peranan Pasukan Divisi 7 Desember Pada Masa Revolusi Indonesia Tahun 1947-1950 di Jawa Barat.

3. Kepraktisan (Practicality)

Dalam melakukan penelitian, tentunya aspek yang harus dilihat oleh peneliti yaitu mengenai kepraktisan. Dalam mencari sumber mengenai permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti tentunya peneliti melihat ketersediaan sumber. Peneliti, setelah melakukan pencarian sumber menemukan sumber yang akan diteliti banyak dari koran-koran yang sejaman dengan peristiwa revolusi Indonesia. sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini dapat dijangkau oleh peneliti. Kebanyakan sumber berada di perpustakaan nasional Indonesia yang berada di Jakarta serta buku-buku dari Dinas Sejarah TNI AD. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam pencarian sumber.

4. Kesatuan (Unity)

Dalam penelitian ini, peneliti harus mempunyai harus mempunyai suatu kesatuan dalam tema dan juga mempunyai tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini juga peneliti harus melihat pokok pembahasan dan rentang tahun agar penelitian yang diteliti menjadi lebih fokus dan menjadi suatu kesatuan yang utuh. Agar nantinya pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan tema yang sebelumnya ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.

3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan rancangan penelitian ini, peneliti harus sudah melakukan seminar karya tulis ilmiah. Ini merupakan syarat mutlak agar dapat menyusun sebuah karya tulis ilmiah. Pada tahap ini juga peneliti berkonsultasi dengan dosen yang akan menjadi pembimbing bagi peneliti. Awalnya, peneliti melakukan penulisan rancangan proposal skripsi terlebih dahulu.⁷ Setelah itu proposal skripsi dibahas bersama dosen mengenai kekurangan dan kelebihan. Setelah mendapat persetujuan mengenai proposal skripsi, peneliti melanjutkannya dengan melakukan seminar agar hasil karya tulis peneliti ini dapat dilanjutkan

menjadi tugas akhir peneliti yaitu menjadi sebuah skripsi. Sistematika penulisan dalam proposal yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Judul penelitian
2. Latar belakang penelitian
3. Rumusan masalah penelitian
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Kajian pustaka
7. Metodologi dan teknik penelitian
8. Struktur organisasi skripsi
9. Daftar pustaka

Setelah proposal skripsi ini disetujui, maka peneliti melakukan seminar karya tulis ilmiah pada hari selasa tanggal 21 Januari 2020 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah itu peneliti mendapatkan dosen pembimbing mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu Bapak Dr. Wawan Darmawan S.Pd, M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Murdiah Winarti, S.Pd, M.Hum sebagai pembimbing ke 2. Pada seminar karya tulis ilmiah, tentunya peneliti mendapat revisi dan mengharuskan perubahan judul penelitian dikarenakan penelitian yang diangkat oleh peneliti sudah pernah ada yang meneliti dan dimaksudkan agar lebih fokus terhadap penelitian yang belum pernah diteliti. Setelah peneliti merevisi proposal skripsi tersebut, peneliti dapat melanjutkan dengan dosen pembimbing. Hingga pada akhirnya peneliti membahas penelitian dengan judul “Peranan Belanda Dalam Memulihkan Kekuasaan di Indonesia Pada Wilayah Jawa Barat Menggunakan Pasukan Divisi 7 Desember tahun 1947-1950”. Dan juga peneliti mendapatkan persetujuan dari (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

3.2.1.3 Proses Bimbingan

Pada proses bimbingan ini, peneliti melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan pada seminar karya tulis ilmiah.⁸ Peneliti

pada awalnya mengganti keseluruhan judul yang diambil dikarenakan judul yang diseminarkan dahulu ternyata sudah ada yang menulis. Maka dari itu sebelum melanjutkan judul yang diambil sebelumnya, peneliti berkonsultasi dengan Bapak Dr Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum untuk mencari terlebih dahulu skripsi yang sama dengan judul yang diambil oleh peneliti. Dalam waktu seminggu peneliti berusaha menghubungi teman dari Bapak Dr Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum yang sama skripsinya dengan peneliti yaitu “Peranan Militer Pada Saat Berlakunya undang-undang darurat bahaya perang atau S.O.B (*Staal Van Oorlog En Van Beleg*) Di Indonesia Tahun 1952-1963”. Setelah waktu seminggu lebih, pada akhirnya skripsi yang dilihat oleh peneliti hampir sama dengan skripsi terdahulu tersebut. Pada akhirnya peneliti mengganti judul penelitian menjadi “Peranan Belanda Dalam Memulihkan Kekuasaan di Indonesia Pada Wilayah Jawa Barat Menggunakan Pasukan Divisi 7 Desember tahun 1947-1950” dan judul yang diajukan oleh peneliti tersebut mendapatkan persetujuan dikarenakan belum ada yang meneliti. Dalam proses bimbingan, tentunya peneliti menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu untuk mengatur jadwal yang disepakati agar bimbingan tersebut jalan sebagaimana semestinya.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada proses penelitian, peneliti akan menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun skripsi ini. Pada proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis dan teknik studi literatur. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Heuristik

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu harus mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Proses awal dalam metode historis ini disebut Heuristik. Sumber yang dicari untuk permasalahan yang diteliti bisa berbentuk artikel, skripsi dan juga masih banyak yang terdapat di

internet. Selain itu, dalam pengumpulan sumber juga, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan untuk mencari sumber literatur yang relevan dengan penelitian. Peneliti mendatangi beberapa tempat yaitu perpustakaan UPI, Perpustakaan Dinas Sejarah TNI AD, Perpustakaan Api Jatinangor, dan Arsip Dinas Sejarah TNI yang berada di Bandung. Pada proses pencarian sumber, peneliti mencatat semua hal yang relevan dengan penelitian. Agar peneliti bisa mencari sumber yang sangat berkaitan dengan penelitian.

Setelah peneliti mengunjungi beberapa tempat, peneliti mendapat berbagai buku, koran dan arsip yang relevan dengan penelitian. Kebanyakan sumber yang relevan dengan penelitian adalah sumber arsip dan koran yang sezaman pada masa revolusi dan hanya beberapa saja sumber buku, artikel, jurnal. sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian yaitu Buku Serdadu Belanda Di Indonesia 1945-1950 ditulis oleh Oostindie, Jenderal Spoor : Kejayaan dan Tragedi Panglima Tentara Belanda Terakhir Di Indonesia ditulis oleh Moor, Sejarah Indonesia Modern 1200-2008 ditulis oleh Ricklefs, Sekitar Perang Kemerdekaan ditulis oleh A.H Nasution.

Selain sumber buku tersebut peneliti juga mendapatkan sumber koran sezaman , arsip dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber yang relevan dengan penelitian berupa koran sezaman yaitu Banjak Kota Soedah Dikoeasai Oleh Pasoekan Belanda yang diterbitkan oleh koran Pelita Rakyat tahun 1942, Siapa tentara “Divisie 7 Desember “ itoe? Djakarta kekoerangan tenaga diterbitkan oleh soera merdeka, menghadapi tanggal 7 Desember ini awas hati-hati dan waspada tetapi tetap tenang dan tentram diterbitkan oleh soera merdeka, Djendral Spoor kepada pasoekannya, gerakan militer Belanda adalah memenoehi naskah Linggarjati. Sumber-sumber arsip yang didapatkan oleh peneliti yaitu maklumat besar komando Djawa no.8, arsip perang kemerdekaan ke II, agresi militer Belanda dimuka hakim dunia oleh Sukardjo Wirjopranoto. ⁹Sumber-sumber jurnal, artikel yang didapatkan oleh peneliti yaitu Tuduhan Mata-Mata Belanda pada Masa

Revolusi 1945-1949” yang ditulis oleh Allan Akbar tahun 2018 Vol. 2(1). Sumber yang didapatkan oleh peneliti tersebut, peneliti berusaha mempertanggungjawabkan isi dari sumber yang telah didapatkan bahwa sumber yang diambil memiliki unsur berkaitan dengan penelitian.

3.2.2.2 Kritik Sumber

Setelah peneliti melakukan tahapan pertama yaitu Heuristik, selanjutnya peneliti melakukan kritik sumber terhadap sumber yang sudah diambil dari berbagai tempat. Kritik sumber ini dilakukan untuk mendapatkan kredibilitas dari sumber tersebut. Dan juga kritik sumber ini juga dilakukan agar peneliti dapat menemukan fakta-fakta yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Dalam melakukan kritik sumber, peneliti melakukan kritik sumber internal dan kritik sumber eksternal. Kritik Eksternal dan Kritik Internal dalam sumber yang sudah dicari oleh peneliti dipaparkan sebagai berikut :

1. Kritik Eksternal

Menurut Sjamsuddin (2007, hal.105) kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal muasal nya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Fungsi dari kritik eksternal ini adalah mencari integritas serta otentisitas sumber yang didapat. Kritik eksternal ini menguji sumber sejarah dari luarnya saja. Kritik ini menguji sumber yang didapat dengan menguji bagian-bagian fisik sumber sejarah untuk mendapatkan keaslian suatu sumber. Dalam kritik ini biasanya menguji melihat tinta yang digunakan, tulisan yang tertera, tahun terbit, dan gaya bahasa suatu sumber. Dalam hal ini, kritik sumber hanya bisa dilakukan pada sumber-sumber yang termasuk kedalam sumber primer diantaranya : dokumen, arsip-arsip sejarah, koran sezaman, majalah sezaman.¹⁰ Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang telah didapat salah satunya adalah literatr buku yang dijadikan sumber oleh

peneliti. Kritik eksternal terhadap sumber buku ini dengan mengidentifikasi melihat aspek luar dari sumber tersebut seperti penulis buku, tahun terbit, dan penerbit dari buku tersebut. Mengidentifikasi tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat melihat keotentitasannya dalam sumber tertulis pada buku yang dijadikan sumber. Seperti sumber buku yang telah dilakukan kritik eksternal, sumber primer lainnya yang didapat peneliti yaitu arsip, peneliti juga secara ketat melakukan kritik eksternal karena salah satu fungsi dari kritik eksternal adalah mengidentifikasi pengarang, tanggal terbit, gaya bahasa dalam penulisan, tinta yang digunakan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan kritik eksternal yang sewajarnya dengan sumber yang telah didapatkan sesuai dengan kaidah kritik eksternal itu sendiri. Menurut Sjamsuddin (2007, hal. 105) Dalam kritik eksternal perlu memperhatikan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini
2. kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (integrity).

Kegiatan peneliti dalam mencari sumber yaitu mencari sumber di perpustakaan Batu API, Dinas Sejarah TNI AD Kota Bandung dan perpustakaan lainnya. Pada perpustakaan Batu Api, peneliti menemukan buku yang relevan dengan penelitian yaitu Buku Serdadu Belanda Di Indonesia 1945-1950 ditulis oleh Oostindie, Jenderal Spoor : Kejayaan dan Tragedi Panglima Tentara Belanda Terakhir Di Indonesia ditulis oleh Moor. Di Dinas Sejarah TNI AD, peneliti menemukan sumber-sumber primer berupa koran, surat keputusan, dan juga arsip. Sumber yang ditemukan di Dinas Sejarah TNI AD merupakan sumber primer. Sumber yang didapatkan berupa surat keputusan Markas Besar Komando Djawa No.8 yang didalamnya terdapat konflik antara TKR dengan pasukan Divisi 7 Desember yang dipimpin oleh Jenderal Engles. ¹¹Dan juga selain arsip, peneliti juga menemukan koran sejaman yaitu koran yang

diterbitkan pada tahun 1947 oleh Pelita Rakyat yang berisikan mengenai kota-kota di Indonesia yang sudah banyak dikuasai oleh Belanda. Arsip dan Koran yang didapatkan pada Dinas Sejarah Militer TNI AD merupakan sumber primer dibuktikan tahun arsip tersebut antara rentang 1942-1950. Ketikan koran dan arsip tersebut menggunakan ejaan dulu seperti “Banjak Pasoekan” dan arsip tersebut tulisannya sudah ada yang memudar dan tidak terbaca. Melihat hal itu, maka peneliti tidak perlu melakukan pengujian kembali mengenai otentisitasnya dan integritas sumber tersebut.

2. Kritik Internal

Menurut Sjamsuddin (2007, hal. 112) kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni). Kritik internal biasanya digunakan untuk menentukan pembuktian kebenaran fakta dalam fakta sejarah atau bisa disebut kredibilitas. Setelah melakukan kritik eksternal, peneliti juga harus melakukan kritik internal terhadap sumber yang telah didapat. Kritik internal ini digunakan untuk mengetahui keaslian sumber dari aspek materi. Dalam kritik internal seorang peneliti dituntut untuk dapat melakukan pengujian materi terhadap sumber yang diterima hal ini sangat penting karena peneliti juga akan menyeleksi sumber yang didapat di dalamnya. Materi yang terdapat dalam sumber harus diseleksi dikarenakan jika saat penulisan terdapat materi yang memihak salah satu pihak. Berbeda dari kritik eksternal yang bertujuan mencari fakta, didalam kritik internal ini, peneliti harus memutuskan mengenai isi sumber yang didapatkan itu dapat diandalkan (reliable) atau tidak. Dalam kritik internal seorang sejarawan adalah hakim. Maksudnya adalah peneliti harus bisa menyeleksi sumber yang telah didapatkan agar terbukti kredibilitasnya.

Pada tahap kritik internal ini, peneliti melakukan pengujian terhadap sumber yang telah didapatkan dengan membandingkan sumber tersebut¹². Peneliti membandingkan sumber buku dengan judul “*Serdadu Belanda Di Indonesia*

1945-1950” di dalam buku tersebut menjelaskan bahwa tindakan Belanda menyerang Indonesia pada agresi militer Belanda ke I dan II dengan mengerahkan pasukan KNIL dan juga Divisi 7 Desember merupakan untuk melindungi penduduk, memulihkan ketertiban dan perdamaian. Dan juga rentang tahun antara 1945-1949 dijelaskan bukan merupakan perang melawan Indonesia tetapi merupakan masalah intern Belanda. Tetapi dalam buku yang berjudul “ Ichtisar Sedjarah Perdjjuangan ABRI 1945- Sekarang” yang ditulis oleh Djamhari djelaskan bahwa antara rentang tahun 1945-1950 merupakan revolusi bagi bangsa Indonesia. didalam masa revolusi itu sangat berpengaruh bagi Indonesia kedepannya. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, tidak beberapa lama kemudian pemerintah Hindia Belanda berada lagi di Batavia dipimpin Van Mook. Dibuku ini dijelaskan bahwa Belanda melakukan agresinya karena ketidakpuasan terhadap perjanjian Linggarjati. Belanda ingin sepenuhnya menguasai Indonesia dan menjadikan Indonesia menjadi negara dibawah naungan kerajaannya. Berbeda penjelasannya dengan buku dengan judul “*Serdadu Belanda di Indonesia 1945-1950*”.

Maka dari itu perbedaan mengenai penyebutan akan kejadian yang seharusnya, peneliti beranggapan bahwa buku yang ditulis oleh Djamhari merupakan salah satu sumber buku yang menunjang dan kredibel. Pada tahapan ini peneliti memilih sumber yang menjadi sumber rujukan dan sumber yang dijadikan tambahan/ penunjang dalam sebuah penelitian.

3.2.2.3 Interpretasi

Pada tahap ini peneliti, melakukan kegiatan interpretasi. Interpretasi boleh dilakukan jika peneliti sudah melakukan kegiatan Heuristik dan kritik sumber. Dalam interpretasi ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan, menarasikan dan menganalisis sumber sejarah agar peneliti dapat menuliskan penelitian dengan cerita yang sebenar-benarnya sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti.¹³

Pada penelitian ini, tentunya peneliti menggunakan ilmu bantu yaitu ilmu bantu

sosiologi. Ilmu bantu sosiologi, Peranan Militer, yaitu peranan suatu badan ataupun organisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penafsiran sosiologis. Dimana dalam penafsiran sosiologis melihat interaksi masyarakat dengan sekitarnya hubungan kedatangan kembali Belanda ke Indonesia serta reaksi masyarakat Indonesia yang begitu anti terhadap Belanda.

Penggunaan ilmu bantu sosiologi yaitu untuk melihat peran Belanda itu sendiri bagaimana dapat kembali ke Indonesia dan menggunakan pasukan divisi 7 Desember. Peneliti ingin melihat peran Belanda untuk memulihkan kembali kekuasaannya di Indonesia dengan menggunakan pasukan militer Divisi 7 Desember Belanda selama masa revolusi Indonesia.

3.2.2.4 Historiografi

Pada tahap Historiografi ini, merupakan tahapan yang selanjutnya setelah peneliti menggunakan langkah-langkah sebelumnya yaitu Heuristik, Kritik dan Interpretasi. Menurut Sjamsuddin (2007, hal 145) penulisan sejarah adalah masalah seleksi fakta-fakta dari peristiwa peristiwa masa lalu. Dengan adanya jarak waktu sementara peristiwa-peristiwa baru terus berlangsung, sejarawan mencoba meninjau kembali makna atau signifikansi fakta-fakta sebelumnya yang kadangkala kontroversial. Jadi dapat disimpulkan bahwa Historiografi ini bukan hanya sekedar menulis ulang kembali sejarah. Tetapi dalam Historiografi peneliti berusaha melihat fakta kembali lalu menyeleksi fakta tersebut dan ditinjau agar bisa menyelesaikan permasalahan sejarah yang belum terpecahkan.

Penulisan sejarah dalam penelitian ini didasarkan atas berbagai sumber yang sebelumnya sumber tersebut diolah terlebih dahulu agar peneliti bisa mencari fakta yang kredibel. Dalam hal ini penelitian dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena peneliti melakukannya dengan metode Historis. Dengan metode historis peneliti sudah melakukan berbagai tahap sebelumnya sebagai berikut : Heuristik, Kritik sumber dan interpretasi. ¹⁴Hal itu membuat penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk sebuah

skripsi yang berjudul “Pasukan Belanda Divisi 7 Desember : Pemulihan Kekuasaan Di Jawa Barat tahun 1947-1950”. Penelitian ini merupakan tugas akhir peneliti demi menempuh Sarjana Pendidikan di Departemen Pendidikan Sejarah, FPIPS, UPI. Dalam penelitian ini peneliti sepenuhnya berpedoman kepada pedoman karya tulis ilmiah dan menggunakan metode historis serta teknik studi literatur.

3.3 Laporan Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahapan terakhir yang ditempuh peneliti dalam penelitiannya. Sebelumnya peneliti sudah melakukan langkah-langkah sesuai dengan metode historis yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Dalam laporan penelitian ini, sumber-sumber yang telah didapatkan diolah melalui tahapan metode historis dan hasilnya disajikan dalam bentuk skripsi yang merupakan tugas akhir peneliti untuk menempuh jenjang Sarjana Pendidikan Sejarah UPI. Adapun sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah sebuah awal dari penulisan skripsi atau biasa disebut dengan pendahuluan. Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian yang diangkat oleh peneliti sehingga timbul permasalahan yang menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk mengantarkan peneliti terhadap permasalahan kompleks yang harus dijawab maka dibuatlah rumusan masalah yang memiliki maksud agar peneliti dapat lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Dengan rumusan masalah, permasalahan yang nantinya akan dikaji oleh peneliti tidak akan melebar dan fokus terhadap masalah yang nantinya akan dikaji untuk penulisan skripsi. Terdapat tujuan penelitian yang memiliki maksud untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya. Dalam tujuan penelitian terdapat tujuan yang ingin diraih peneliti dalam upaya memecahkan masalah sehingga pada akhirnya dapat memberikan dampak positif dalam penulisan skripsi ini.¹⁵ Manfaat penelitian yaitu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri juga bermanfaat bagi masyarakat

umum. Serta terdapat struktur organisasi skripsi yang merupakan sitematika penulisan skripsi itu sendiri

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi mengenai tulisan dari berbagai literatur yang telah ada sebelumnya dan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun tulisan dari berbagai literatur yang penulis gunakan meliputi “Pasukan Belanda Divisi 7 Desember : Pemulihan Kekuasaan Di Jawa Barat tahun 1947-1950”. Dalam skripsi ini penulis tidak menggunakan teori, tetapi menggunakan tiga konsep yang berkaitan dengan topik yaitu mengenai konsep Peranan, Kekuatan dan Politik. Penggunaan konsep-konsep ini diupayakan dapat memberikan penjelasan, pemaknaan, terhadap topik skripsi ini.

Bab III metodologi penelitian, bab ini mengkaji tentang langkah-langkah yang dipergunakan dalam penulisan berupa metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi titik tolak penulis dalam mencari sumber serta data-data, pengolahan data dan cara penulisan. Selain itu, penulisan memaparkan metode yang digunakan untuk rumusan penelitian yakni, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi dan juga teknik yang dipakai peneliti dalam mengkaji permasalahan yang diteliti serta ilmu bantu yang diterapkan peneliti dalam penelitiannya.

Bab IV pembahasan, bab ini berisi mengenai pembahasan yang penjelasannya merujuk pada hal-hal yang ditanyakan dalam rumusan masalah penelitian. Uraian bab ini meliputi latar belakang datangnya kembali Belanda ke Indonesia, pergerakan Pasukan Divisi 7 Desember di Indonesia, serta Dampak dari hadirnya Pasukan Divisi 7 Desember dalam memulihkan kekuasaan Belanda pada wilayah Jawa Barat tahun 1947-1950. Penulis, dalam pembahasan ini mengungkapkan sesuatu yang apa adanya, dengan tidak ada fakta yang ditambahkan atau bahkan ada fakta yang dikurangi kebenarannya. Dalam menuliskan pembahasan ini, penulis mengaitkan dengan konsep dalam Bab II. ¹⁶

Bab V kesimpulan dan rekomendasi, bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan

hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Selain itu, saran dan rekomendasi peneliti tujukan kepada para pembuat kebijakan.